

# HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP ORANG TUA TENTANG PENCEGAHAN KECELAKAAN DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN PADA ANAK *TODDLER* DI PAUD AISYIYAH 2 DESA SUMBERAGUNG KECAMATAN KEPOHBARU KABUPATEN BOJONEGORO

Rifky Widya Wardani\*, Dadang Kusbiantoro\*\*, Sylvi Harmiardilah\*\*\*

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Anak *toddler* yang belajar berjalan tidak merasa takut dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi namun sering berada di dalam ruangan sehingga anak tersebut mudah terjatuh, mengalami luka bakar, dan keracunan akibat ulahnya sendiri. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap orang tua tentang pencegahan kecelakaan dengan kejadian kecelakaan pada anak *toddler*.

**Metode:** Desain penelitian analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi 55 orang, sampel sebanyak 49 orang dengan *simple random sampling*. Instrumen dengan kuesioner. Pengelolaan data dengan *editing, coding, scoring, tabulating*. Analisa data dengan Uji *Regresi Linear*.

**Hasil dan Analisa:** Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan orang tua tentang pencegahan kecelakaan dengan kejadian kecelakaan pada anak *toddler* (P 0,003). Dan ada hubungan sikap orang tua tentang pencegahan kecelakaan dengan kejadian kecelakaan pada anak *toddler* (P 0,003). Pengetahuan dan sikap orang tua secara bersama-sama (simultan) berpengaruh pada kejadian kecelakaan pada anak *toddler* (F 33,830 dan R *square* 0,595)

**Kesimpulan:** Diketahui bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap orang tua dengan kejadian kecelakaan pada anak *toddler*. Orang tua perlu memiliki pengetahuan tentang pencegahan kecelakaan pada anak dan juga ditunjang sikap yang positif tentang pencegahan kecelakaan untuk mencegah kecelakaan pada anak.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Sikap, Orang Tua, Cedera, Anak *Toddler*.

## ABSTRACT

**Background:** *Toddlers who learn to walk don't feel scared and have a lot of curiosity but are often in the room so that the child easily falls, suffers burns, and is poisoned by his own doing. The purpose of this study was to determine the relationship of knowledge and attitudes of parents about accident prevention with accidental events in toddler children.*

**Method:** *Correlational analytic research design with cross sectional approach. The population was 55 parents of PAUD Aisyiyah 2 students, Sumberagung Village, Kepohbaru District, Bojonegoro Regency, with a sample of 49 people. Sampling technique with simple random sampling. Instrument with a questionnaire. Data management by editing, coding, scoring, tabulating. Data analysis with Linear Regression Test.*

**Results and Analysis:** *The results showed there was a relationship between parental knowledge about accident prevention and the incidence of accidents in toddler children (P 0.003). And there is a relationship between parental attitudes about accident prevention and the incidence of accidents in toddler children (P 0.003). Knowledge and attitudes of parents about accident prevention simultaneously (simultaneously) affect the incidence of accidents in toddler children (F 33,830 and R square 0,595)*

**Conclusion:** *There is a relationship between knowledge and attitudes of parents about accident prevention with accident incidents in toddler children. To avoid or minimize the occurrence of accidents and things that are not desirable in children, parents need to have knowledge about accident prevention in children and also supported a positive attitude about accident prevention in toddler children.*

**Keywords:** *Knowledge, Attitude, Parents, Injury, Toddler Children.*

## PENDAHULUAN

*Toddler* ialah anak yang usianya 12-36 bulan atau 1-3 tahun. Usia tersebut merupakan masa anak mengeksplorasi lingkungan yang intensif karena anak berusaha untuk mencari tahu bagaimana sesuatu dapat terjadi (Potter & Perry, 2013). Pada usia ini merupakan masa dimana rasa ingin tahu mereka terhadap lingkungan sekitar sangat tinggi. Mereka akan mengeksplorasi lingkungan sekitar dengan menggunakan seluruh panca indra mereka tanpa memperhitungkan kemungkinan bahaya yang akan timbul sehingga dapat menyebabkan kecelakaan dan melukai tubuh mereka bahkan bisa mengakibatkan kematian. Anak *toddler* yang belajar berjalan tidak merasa takut dan mempunyai banyak rasa ingin tahu namun sering berada di dalam ruangan sehingga anak tersebut mudah terjatuh, mengalami luka bakar, dan keracunan akibat ulahnya sendiri (Yuliasati, 2016). Oleh karena itu anak *toddler* berisiko tinggi mengalami kecelakaan. Cedera adalah penyebab salah satu penyebab yang paling penting dari morbiditas dan mortalitas pediatri yang dapat dicegah (Marcdante & Kliegman, 2013).

*World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa tidak kurang dari 875.000 anak dibawah 18 tahun di seluruh dunia meninggal per tahun karena cedera, baik cedera yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Menurut perkiraan *World Health Organization* cedera mengakibatkan 5,8 juta kematian di seluruh dunia, dengan lebih dari 3 juta kematian diantaranya terjadi di negara-negara berkembang (WHO, 2016). Sedangkan di Indonesia, menurut Riset Kesehatan Dasar (2018) prevalensi kejadian cedera sebesar 9,2% dari jumlah penduduk Indonesia. Penyebab cedera yang frekuensinya sering muncul yaitu pada umur 1-4 tahun yaitu jatuh 79,4 %, kecelakaan sepeda motor 6,5 %, transportasi darat lainnya 5,4 %, terluka karena benda tumpul/tajam sebanyak 4,2 %, kejatuhan 2,3 % terbakar 1,5 %, dan gigitan hewan 0,3 % (Kemenkes RI, 2018). Hasil penelitian Intan Mutiara Putri (2019) menyebutkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan praktik pencegahan cedera pada anak usia balita ( $p=0,016$ ). Hasil penelitian Hendrawan (2019)

menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku *safety riding* pada siswa ( $p=0,680$ ), dan ada hubungan antara sikap dengan perilaku *safety riding* pada siswa ( $p=0,03$ ). Berdasarkan hasil survey awal tentang kejadian kecelakaan pada anak *toddler* yang dilakukan peneliti di PAUD Aisyiyah 2 Desa Sumberagung pada tanggal 11 Februari 2020 diketahui bahwa dari 10 ibu, sebanyak 7 ibu mengatakan anaknya pernah mengalami kecelakaan saat bermain seperti cedera karena jatuh dari sepeda, dan cedera karena jatuh saat bermain perosotan.

Masa anak merupakan masa dimana rasa ingin tahu mereka terhadap lingkungan sekitar sangat tinggi. Mereka akan mengeksplorasi lingkungan sekitar dengan menggunakan seluruh panca indra mereka tanpa memperhitungkan kemungkinan bahaya yang akan timbul sehingga dapat menyebabkan kecelakaan dan melukai tubuh mereka. Anak laki-laki biasanya lebih banyak mengalami kecelakaan terutama saat bermain dibandingkan anak perempuan karena mereka lebih aktif dan banyak menggunakan keterampilan motorik kasarnya seperti berlari, melompat, memanjat, bermain sepeda dan sebagainya. Sedangkan anak perempuan cenderung lebih banyak menggunakan keterampilan motorik halus seperti bermain boneka, masak-masakan, bermain peran dan sebagainya. Pada awal usia 1 sampai dengan 3 tahun (masa *toddler*), jenis kecelakaan yang sering terjadi yaitu jatuh/luka akibat mengendarai sepeda, tenggelam, keracunan atau terbakar, tertabrak karena lari mengejar bola/balon, aspirasi dan asfiksia (Yuliasati dan Nining, 2016). Adapun faktor yang mempengaruhi kejadian cedera adalah faktor penjamu (host) yaitu orang tua dan anak, faktor penyebab cedera (agent), dan faktor lingkungan (Muscary, 2016). Pengetahuan mengenai pertumbuhan dan perkembangan *toddler* perlu disertakan dengan pemahaman tentang pentingnya pencegahan terhadap bahaya yang dapat terjadi pada anak *toddler*. Sedangkan sikap orang tua yang terlalu membiarkan anaknya akan berdampak pada keamanan dan keselamatan hidup anak tersebut. Tindakan pencegahan berupa pengawasan dapat dilakukan oleh orang tua, karena dalam beraktivitas anak tidak memperhatikan bahaya yang mungkin akan

terjadi (Potter & Perry, 2013). Orang tua yang memiliki pengetahuan tentang pencegahan terhadap bahaya akan menilai atau bersikap dan berperilaku terhadap pengetahuan tersebut (Notoatmodjo, 2013). Bagaimanapun orang tua merupakan pihak yang paling bertanggung jawab terhadap kebutuhan dan keselamatan anak, sehingga mereka harus memahami karakteristik dan perilaku anak serta menyadari potensi bahaya yang dapat menimbulkan kecelakaan. Kecelakaan merupakan peristiwa yang sering dialami oleh anak yang dapat melukai bahkan menyebabkan kematian. Tidak jarang luka yang diakibatkan karena kecelakaan pada anak ini bersifat menetap dan harus ditanggung oleh anak sepanjang usianya. Saat anak menginjak usia remaja dimana rasa identitas dirinya muncul, ia akan menjadi minder karena *body imagenya* terganggu, akibatnya anak akan menjadi rendah diri dan dapat membatasi diri dalam pergaulan (Yuliastati dan Nining, 2016).

Untuk menghindari atau meminimalkan terjadinya kecelakaan dan hal-hal yang tidak diinginkan pada anak, maka perawat perlu membekali orang tua dengan bimbingan petunjuk antisipasi (*anticipatory guidance*) agar masa emas (*golden age*) ini dapat berlangsung dengan baik dan tidak ada penyesalan orang tua di kemudian hari. *Anticipatory guidance* juga merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh perawat dalam membimbing orang tua tentang tahapan perkembangan anak sehingga orang tua sadar akan apa yang terjadi dan mengetahui apa yang harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan tahapan usia anak. Bimbingan antisipasi bagi orang tua akan berbeda untuk setiap tahap usia anak karena disesuaikan dengan karakteristiknya (Nursalam, 2015). Kejadian kecelakaan pada anak sebenarnya dapat dicegah dan diminimalisir dengan melakukan berbagai upaya diantaranya adalah dengan memodifikasi lingkungan agar aman bagi anak (Yuliastati dan Nining, 2016).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik korelasional (hubungan/asosiasi) dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh orang tua murid PAUD Aisyiyah 2 Desa Sumberagung Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro sebanyak 55 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *probability sampling* yaitu dengan cara *simple random sampling*. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 49 responden. Variabel independen penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap orang tua tentang pencegahan kecelakaan pada anak, sedangkan variabel dependennya yaitu kejadian kecelakaan pada anak *toddler*. Instrumen yang digunakan adalah dengan kuesioner. Analisa data dengan uji *Regresi Linear* dengan taraf signifikan 0,05.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi jenis kelamin anak *toddler*

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Laki-laki	22	44,9
2.	Perempuan	27	55,1
Jumlah		49	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar anak dengan jenis kelamin perempuan.

Tabel 2 Distribusi usia anak *toddler*

No.	Usia Anak	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	2 tahun	26	53,1
2.	3 tahun	23	46,9
Jumlah		49	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui pada anak *toddler*, sebagian besar berusia 2 tahun.

Tabel 3 Distribusi urutan kelahiran pada anak

No.	Urutan Kelahiran	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	1	16	32,7
2.	2	27	55,1
3.	3	4	8,2
4.	4	2	4,1
Jumlah		49	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa pada anak *toddler*, sebagian besar merupakan anak yang kedua.

Tabel 4 Distribusi jumlah saudara pada anak

No.	Jumlah Saudara	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	0	7	14,3
2.	1	29	59,2
3.	2	10	20,4
4.	3	3	6,1
Jumlah		49	100

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa pada anak *toddler*, sebagian besar mempunyai 1 saudara.

Tabel 5 Distribusi usia orang tua anak

No.	Usia orang tua anak	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	21-30 tahun	2	4,1
2.	31-40 tahun	25	51
3.	41-50 tahun	17	34,7
4.	51-60 tahun	5	10,2
Jumlah		49	100

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa pada orang tua anak, sebagian besar berusia 31-40 tahun.

Tabel 6 Distribusi pendidikan orang tua anak

No.	Pendidikan orang tua anak	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	SD	15	30,6
2.	SMP	22	44,9
3.	SMA	12	24,5
Jumlah		49	100

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa pada orang tua anak, hampir separuhnya berpendidikan SMP.

Tabel 7 Distribusi pekerjaan orang tua anak

No.	Pekerjaan orang tua anak	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Tidak bekerja	9	18,4
2.	Wiraswasta	25	51
3.	Tani	13	26,5
4.	Buruh	1	2
5.	PNS	1	2
Jumlah		49	100

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa pada orang tua anak, sebagian besar bekerja wiraswasta.

Tabel 8 Distribusi status orang tua anak

No.	Status orang tua anak	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Orang tua kandung	49	100
2.	Orang tua angkat	0	0
Jumlah		49	100

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa pada orang tua anak, seluruhnya merupakan orang tua kandung.

Tabel 9 Distribusi pengetahuan orang tua

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Baik	14	28,6
2.	Cukup	17	34,7
3.	Kurang	18	36,7
Jumlah		49	100

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa hampir sebagian orang tua anak dengan pengetahuan kurang tentang pencegahan kecelakaan pada anak *toddler*.

Tabel 10 Distribusi sikap orang tua

No.	Sikap	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Positif	25	51
2.	Negatif	24	49
Jumlah		49	100

Berdasarkan tabel 10 diketahui bahwa sebagian besar orang tua anak memiliki sikap positif tentang pencegahan kecelakaan pada anak *toddler*.

Tabel 11 Distribusi kejadian kecelakaan pada anak *toddler*

No.	Kecelakaan pada anak	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Tidak pernah	17	34,7
2.	Pernah terjadi	32	65,3
Jumlah		49	100

Berdasarkan tabel 11 diketahui bahwa sebagian besar anak *toddler* pernah terjadi kecelakaan/ cedera.

Tabel 12 Tabel silang antara pengetahuan orang tua tentang pencegahan kecelakaan dengan kejadian kecelakaan pada anak *toddler*

Pengetahuan	Kejadian kecelakaan				Total		P value
	Pernah terjadi		Tidak pernah		f	%	
	f	%	f	%			
Kurang	18	100	0	0	18	100	0,003
Cukup	12	70,6	5	29,4	17	100	
Baik	2	14,3	12	85,7	14	100	
Jumlah	32	65,3	17	34,7	49	100	

Berdasarkan tabel 12 diketahui bahwa pada responden dengan pengetahuan kurang, seluruhnya pernah terjadi kecelakaan/ cedera pada anak. Sedangkan pada responden dengan pengetahuan baik, hampir seluruhnya tidak pernah terjadi kecelakaan/ cedera pada anak.

Berdasarkan hasil uji statistik regresi linier berganda yang ditunjukkan pada tabel 4.14 dapat diketahui bahwa variabel pengetahuan diperoleh nilai signifikan  $\rho (0,003) < \alpha (0,05)$  yang berarti  $H_1$  diterima, yang artinya ada hubungan pengetahuan orang tua tentang pencegahan kecelakaan dengan kejadian kecelakaan pada anak *toddler* di PAUD Aisyiyah 2 Desa Sumberagung Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro Tahun 2020.

Tabel 13 Tabel silang antara sikap orang tua tentang pencegahan kecelakaan dengan kejadian kecelakaan pada anak *toddler*

Sikap	Kejadian kecelakaan				Total		P value
	Pernah terjadi		Tidak pernah		f	%	
	f	%	f	%			
Negatif	24	100	0	0	24	100	0,003
Positif	8	32	1	68	25	100	
Jumlah	32	65,3	1	34,7	49	100	

Berdasarkan tabel 13 diketahui bahwa pada responden dengan sikap negatif, seluruhnya pernah terjadi kecelakaan/ cedera pada anak. Sedangkan pada responden dengan sikap positif, sebagian besar tidak pernah terjadi kecelakaan/ cedera pada anak.

Berdasarkan hasil uji statistik regresi linier berganda yang ditunjukkan pada tabel 4.15 dapat diketahui bahwa variabel sikap diperoleh nilai signifikan  $\rho (0,003) < \alpha (0,05)$  yang berarti  $H_1$  diterima, yang artinya ada hubungan sikap orang tua tentang pencegahan kecelakaan dengan kejadian kecelakaan pada anak *toddler* di PAUD Aisyiyah 2 Desa Sumberagung Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro Tahun 2020.

Tabel 14 Hasil analisis secara simultan hubungan pengetahuan dan sikap orang tua tentang pencegahan kecelakaan dengan kejadian kecelakaan pada anak *toddler*

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F hitung	Sig.
1	Regression	6,609	2	3,304	33,830	0,000
	Residual	4,493	46	0,098		
	Total	11,102	48			
a. Dependent Variable: Cedera pada anak						
b. Predictors: (Constant), Sikap, Pengetahuan						
Nilai F tabel pada N=49 dan $\alpha 5\% = 4,03$						
R Square = 0,595 atau 59,5%						

Berdasarkan hasil uji ANOVA pada tabel 14 dapat diketahui hasil uji F menunjukkan bahwa besarnya F hitung sebesar 33,830 lebih besar dari F tabel pada 49 sampel dengan nilai  $\alpha$  (taraf kesalahan) 5% yaitu sebesar 4,03. Artinya bahwa variabel bebas yaitu pengetahuan dan sikap orang tua tentang pencegahan kecelakaan secara

bersama-sama (simultan) berpengaruh pada variabel terikat kejadian kecelakaan pada anak *toddler*. Nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,595, hal ini berarti 59,5% kejadian kecelakaan pada anak *toddler* dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap orang tua tentang pencegahan kecelakaan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan orang tua tentang kecelakaan pada anak *toddler*

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa hampir sebagian orang tua anak dengan pengetahuan kurang tentang pencegahan kecelakaan pada anak.

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Pengetahuan sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang yang terapkan dalam bentuk perilaku (Notoatmodjo S, 2014). Pengetahuan mengenai pertumbuhan dan perkembangan *toddler* perlu disertakan dengan pemahaman tentang pentingnya pencegahan terhadap bahaya yang dapat terjadi pada anak *toddler*. Sedangkan sikap orang tua yang terlalu membiarkan anaknya akan berdampak pada keamanan dan keselamatan hidup anak tersebut. Tindakan pencegahan berupa pengawasan dapat dilakukan oleh orang tua, karena dalam beraktivitas anak tidak memperhatikan bahaya yang mungkin akan terjadi (Potter & Perry, 2013). Orang tua yang memiliki pengetahuan tentang pencegahan terhadap bahaya akan menilai atau bersikap dan berperilaku terhadap pengetahuan tersebut (Notoatmodjo, 2013).

Pada orang tua anak *toddler* di PAUD Aisyiyah 2 Desa Sumberagung, hampir sebagian dengan pengetahuan kurang. Kurangnya pengetahuan pada responden disebabkan oleh faktor pendidikan dan pekerjaan. Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa pada orang tua anak, hampir separuhnya berpendidikan SMP. Dengan pendidikan SMP menjadikan seseorang kurang dapat menerima informasi, sehingga mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki.

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa pada orang tua anak, sebagian besar bekerja wiraswasta. Dengan bekerja wiraswasta menjadikan orang tua khususnya ibu tentunya tidak cukup memiliki waktu untuk memperoleh informasi tentang cara mencegah kecelakaan pada anak, sehingga menjadikan pengetahuan ibu kurang.

Keadaan tersebut sesuai dengan teori Nursalam dan Siti Pariani (2011), yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya adalah faktor pendidikan. Semakin tinggi pendidikan semakin mudah menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki begitu pula sebaliknya.

### Sikap orang tua tentang kecelakaan pada anak *toddler*

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa sebagian besar memiliki sikap positif tentang pencegahan kecelakaan pada anak dan hampir sebagian memiliki sikap negatif tentang kecelakaan pada anak *toddler* (usia 1-3 tahun).

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung (*unfavorable*) pada objek tersebut (Azwar S, 2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap, yaitu: pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan pengaruh faktor emosional (Azwar S, 2016). Pada faktor pengalaman pribadi, apa yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial. Pengalaman dapat diperoleh melalui pendidikan misalnya pengajaran dan pelatihan, dari media massa (radio, koran, majalah dan televisi), dan informasi sedangkan informasi sendiri mencakup data, teks, gambar, suara, kode, program komputer, basis data serta dari tenaga kesehatan seperti bidan dan dokter. Pada faktor pengaruh orang lain yang dianggap penting, Orang di sekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita, karena pada umumnya individu cenderung

untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggapnya penting. Pada faktor pengaruh kebudayaan, kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Seorang ahli psikologi Burrhus Frediric Skinner sangat menekankan pengaruh lingkungan termasuk kebudayaan dalam membentuk pribadi seseorang. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya karena kebudayaan pulalah yang memberi corak pengalaman individu-individu yang menjadi anggota kelompok masyarakat. Pada faktor media massa, sebagai sarana komunikasi berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan *kognitif* baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Pesan sugestif yang dibawa oleh informasi tersebut akan memberi dasar *afektif* dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu. Pada faktor lembaga pendidikan dan lembaga agama, Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan, diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya. Konsep moral dan ajaran agama sangat menentukan sistem kepercayaan maka tidaklah mengherankan pada gilirannya kemudian konsep tersebut ikut berperan dalam menentukan sikap individu terhadap suatu hal. Pada faktor emosional, kadang-kadang bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyalur frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme ego. Sikap demikian dapat merupakan sikap yang sementara dan segera berlalu begitu frustrasi telah hilang, akan tetapi dapat pula merupakan sikap yang lebih persisten dan bertahan lama.

Sesuai dengan hasil penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar orang tua memiliki sikap positif tentang pencegahan kecelakaan pada anak *toddler*. Keadaan ini

dipengaruhi oleh faktor emosional dan pengalaman. Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa pada orang tua anak, seluruhnya merupakan orang tua kandung. Sebagai orang tua kandung tentu akan memiliki sikap yang positif pencegahan kecelakaan pada anak *toddler*. Orang tua akan berupaya dan berusaha mencegah anaknya agar tidak mengalami cedera saat bermain di lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Azwar S (2016), kadang-kadang bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyalur frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme ego. Pada pengalaman dapat diketahui dari jumlah anak, dimana berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa pada anak, sebagian besar mempunyai 1 saudara atau dengan jumlah saudara 2. Dengan memiliki 2 anak menjadikan orang tua telah memiliki pengalaman dalam mengasuh anak yang diperoleh dari pengalaman mengasuh anak yang pertama. Dengan pengalaman yang dimiliki menjadikan orang tua akan bersikap positif terhadap semua hal yang ia alami saat mengasuh anaknya.

### **Kejadian kecelakaan pada anak toddler**

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa sebagian besar anak pernah terjadi kecelakaan.

*World Health Organization* (WHO) menggambarkan cedera sebagai suatu peristiwa yang di sebabkan oleh dampak dari suatu agen eksternal secara tiba-tiba dan dengan cepat menyebabkan kerusakan baik fisik maupun mental. Cedera tersebut meliputi terkena air panas, terpeleset, terkena pisau, keracunan, tenggelam, tersedak, jatuh, biasanya karena kurangnya pengawasan orang tua terhadap anaknya. Cedera pada anak biasanya berawal dari rasa ingin tahu anak yang tinggi dan melakukan sesuatu yang tidak sesuai kemampuan yang dapat menyebabkan bahaya (Kuschithawati, et al, 2013).

Sesuai dengan hasil penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar anak *toddler* pernah terjadi kecelakaan. Kecelakaan yang sering dialami anak *toddler* adalah jatuh/luka akibat mengendarai sepeda dan tersedak karena makanan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Kusbiantoro (2014) yang menyatakan bahwa pada anak *toddler*, anak mulai belajar jalan, berlari, memanjat, mereka bisa membuka pintu dan gerbang, menjelajah segala sesuatu dengan mulut, di usia ini rasa ingin tau anak sangat besar, anak naik turun tangga, mereka tidak mewaspadai potensi bahaya yang di timbulkan oleh orang asing atau orang lain. Resiko cedera pada usia ini ialah kecelakaan kendaraan bermotor, tenggelam, luka bakar, keracunan, jatuh, tersedak.

### **Hubungan pengetahuan orang tua tentang pencegahan kecelakaan dengan kejadian kecelakaan pada anak *toddler***

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui bahwa responden dengan pengetahuan kurang, seluruhnya dengan anak pernah terjadi kecelakaan/ cedera. Sedangkan pada responden dengan pengetahuan baik, hampir seluruhnya dengan anak tidak pernah terjadi kecelakaan/ cedera. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan orang tua tentang pencegahan kecelakaan dengan kejadian kecelakaan pada anak *toddler*. Pernyataan ini dibuktikan dengan hasil uji statistik regresi linier berganda dengan nilai signifikan  $\rho$  (0,003) kurang dari  $\alpha$  (0,05).

Masa anak merupakan masa dimana rasa ingin tahu mereka terhadap lingkungan sekitar sangat tinggi. Mereka akan mengeksplorasi lingkungan sekitar dengan menggunakan seluruh panca indra mereka tanpa memperhitungkan kemungkinan bahaya yang akan timbul sehingga dapat menyebabkan kecelakaan dan melukai tubuh mereka. Anak laki-laki biasanya lebih banyak mengalami kecelakaan terutama saat bermain dibandingkan anak perempuan karena mereka lebih aktif dan banyak menggunakan keterampilan motorik kasarnya seperti berlari, melompat, memanjat, bermain sepeda dan sebagainya. Sedangkan anak perempuan cenderung lebih banyak menggunakan keterampilan motorik halus seperti bermain boneka, masak-masakan, bermain peran dan sebagainya. Pada awal usia 1 sampai dengan 3 tahun (masa *toddler*), jenis kecelakaan yang sering terjadi yaitu jatuh/luka akibat mengendarai sepeda, tenggelam, keracunan atau terbakar, tertabrak karena lari mengejar

bola/balon, aspirasi dan asfiksia (Yuliastati dan Nining, 2016). Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Pengetahuan sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang yang terapkan dalam bentuk perilaku (Notoatmodjo S, 2014). Pengetahuan mengenai pertumbuhan dan perkembangan *toddler* perlu disertakan dengan pemahaman tentang pentingnya pencegahan terhadap bahaya yang dapat terjadi pada anak *toddler*. Orang tua yang memiliki pengetahuan tentang pencegahan terhadap bahaya akan menilai atau bersikap dan berperilaku terhadap pengetahuan tersebut (Notoatmodjo, 2013).

Sesuai dengan hasil penelitian ini diketahui bahwa ada hubungan pengetahuan orang tua tentang pencegahan kecelakaan dengan kejadian kecelakaan pada anak *toddler* di PAUD Aisyiyah 2 Desa Sumberagung Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro Tahun 2020. Semakin baik pengetahuan orang tua tentang pencegahan kecelakaan, maka semakin rendah risiko terjadinya kecelakaan pada anak *toddler*. Dan sebaliknya, semakin kurang pengetahuan orang tua tentang pencegahan kecelakaan, maka semakin tinggi risiko terjadinya kecelakaan pada anak *toddler*. Dengan tingkat pengetahuan baik menjadikan seseorang lebih matang dalam mengambil keputusan dan berperilaku sehingga dengan pengetahuan tersebut menjadikan orang tua mampu dalam mencegah terjadinya kecelakaan pada anak seperti mencegah anak terjatuh dari sepeda, mencegah anak tersedak saat makan dan sebagainya.

### **Hubungan sikap orang tua tentang pencegahan kecelakaan dengan kejadian kecelakaan pada anak *toddler***

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui bahwa pada responden dengan sikap positif, sebagian besar dengan anak tidak pernah terjadi kecelakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara sikap orang tua tentang pencegahan kecelakaan dengan kejadian kecelakaan pada anak *toddler*. Pernyataan ini dibuktikan dengan hasil uji statistik regresi linier berganda dengan nilai signifikan  $\rho$  (0,003) kurang dari  $\alpha$  (0,05) yang berarti  $H_1$  diterima.

*Toddler* ialah anak yang usianya 12-36 bulan atau 1-3 tahun. Usia tersebut merupakan masa anak mengeksplorasi lingkungan yang intensif karena anak berusaha untuk mencari tahu bagaimana sesuatu dapat terjadi (Potter & Perry, 2013). Pada usia ini merupakan masa dimana rasa ingin tahu mereka terhadap lingkungan sekitar sangat tinggi. Mereka akan mengeksplorasi lingkungan sekitar dengan menggunakan seluruh panca indra mereka tanpa memperhitungkan kemungkinan bahaya yang akan timbul sehingga dapat menyebabkan kecelakaan dan melukai tubuh mereka bahkan bisa mengakibatkan kematian. Anak *toddler* yang belajar berjalan tidak merasa takut dan mempunyai banyak rasa ingin tahu namun sering berada di dalam ruangan sehingga anak tersebut mudah terjatuh, mengalami luka bakar, dan keracunan akibat ulahnya sendiri (Yuliastati, 2016). Pada orang tua yang memiliki sikap negatif seperti sikap terlalu membiarkan anaknya, akan berdampak pada keamanan dan keselamatan hidup anak tersebut. Berbeda dengan orang tua yang memiliki sikap positif, mereka akan berusaha untuk melakukan pencegahan berupa pengawasan dapat dilakukan oleh orang tua, karena dalam beraktivitas anak tidak memperhatikan bahaya yang mungkin akan terjadi (Potter & Perry, 2013).

Sesuai dengan hasil penelitian ini diketahui bahwa ada hubungan sikap orang tua tentang pencegahan kecelakaan dengan kejadian kecelakaan pada anak *toddler* di PAUD Aisyiyah 2 Desa Sumberagung Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro Tahun 2020. Semakin positif sikap orang tua tentang pencegahan kecelakaan, maka semakin rendah risiko terjadinya kecelakaan pada anak *toddler*. Dan sebaliknya, semakin negatif sikap orang tua tentang pencegahan kecelakaan, maka semakin tinggi risiko terjadinya kecelakaan pada anak *toddler*. Sikap positif seseorang dapat mempengaruhi tingkah laku atau perilaku seseorang. Pada orang tua yang bersikap positif tentang kecelakaan pada anak maka orang tua akan memiliki kesadaran untuk melakukan pencegahan kecelakaan pada anak yaitu dengan melakukan pengawasan pada anak saat bermain di dalam rumah maupun saat anak bermain di luar rumah.

### **Analisis secara simultan hubungan pengetahuan dan sikap orang tua tentang pencegahan kecelakaan dengan kejadian kecelakaan pada anak *toddler***

Berdasarkan tabel 14 dapat diketahui bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel pengetahuan dan sikap terhadap variabel kejadian kecelakaan pada anak *toddler* di PAUD Aisyiyah 2 Desa Sumberagung Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro Tahun 2020. Pada analisis secara simultan hubungan pengetahuan dan sikap orang tua tentang pencegahan kecelakaan dengan kejadian kecelakaan pada anak *toddler* diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,595, hal ini berarti 59,5% kejadian kecelakaan pada anak *toddler* dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap orang tua tentang pencegahan kecelakaan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Bagaimanapun orang tua merupakan pihak yang paling bertanggung jawab terhadap kebutuhan dan keselamatan anak, sehingga mereka harus memahami karakteristik dan perilaku anak serta menyadari potensi bahaya yang dapat menimbulkan kecelakaan. Untuk menghindari atau meminimalkan terjadinya kecelakaan dan hal-hal yang tidak diinginkan pada anak, maka orang tua perlu memiliki pengetahuan tentang pencegahan kecelakaan pada anak dan juga ditunjang sikap yang positif tentang pencegahan kecelakaan pada anak *toddler*. Dengan tingkat pengetahuan baik menjadikan seseorang lebih matang dalam mengambil keputusan dan berperilaku sehingga dengan pengetahuan tersebut menjadikan orang tua mampu dalam mencegah terjadinya kecelakaan pada anak seperti mencegah anak terjatuh dari sepeda, mencegah anak tersedak saat makan dan sebagainya. Sikap positif seseorang dapat mempengaruhi tingkah laku atau perilaku seseorang. Pada orang tua yang bersikap positif tentang kecelakaan pada anak maka orang tua akan memiliki kesadaran untuk melakukan pencegahan kecelakaan pada anak yaitu dengan melakukan pengawasan pada anak saat bermain di dalam rumah maupun saat anak bermain di luar rumah. Kejadian kecelakaan pada anak sebenarnya dapat dicegah dan diminimalisir dengan melakukan berbagai upaya diantaranya adalah dengan memodifikasi lingkungan agar aman bagi anak (Yuliastati dan Nining, 2016).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

Hampir sebagian orang tua berpengetahuan kurang tentang pencegahan kecelakaan pada anak. Hampir sebagian orang tua dengan sikap negatif pencegahan kecelakaan pada anak. Sebagian anak pernah terjadi kecelakaan/ cedera. Ada hubungan pengetahuan orang tua tentang pencegahan kecelakaan dengan kejadian kecelakaan pada anak *toddler*. Ada hubungan sikap orang tua tentang pencegahan kecelakaan dengan kejadian kecelakaan pada anak *toddler*. Secara simultan diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas pengetahuan dan sikap tentang pencegahan kecelakaan terhadap variabel terikat kejadian kecelakaan pada anak *toddler*.

## SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan bagi peneliti dalam melakukan penelitian.

Diharapkan orang tua dapat memberikan pengawasan pada anak saat bermain dan memodifikasi lingkungan agar aman bagi anak. Orang tua dapat mencari informasi cara pencegahan terjadinya kecelakaan pada anak melalui bertanya pada tenaga kesehatan maupun dari sumber internet.

Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi tenaga keperawatan dalam memberikan pelayanan kesehatan pada asuhan keperawatan anak khususnya terkait masalah kecelakaan pada anak.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan kepada pihak Sekolah khususnya PAUD Aisyiyah 2 Desa Sumberagung Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro tentang pentingnya usaha untuk mencegah kecelakaan/ cedera pada anak baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan rumah. Oleh karena itu sebagai pendidik perlu adanya kerjasama dengan orang tua murid yaitu dengan pengawasan pada anak dan memodifikasi lingkungan agar aman bagi anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amal, A., Yani Istadi., Kurnia Wijayanti. (2013). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Dalam Pencegahan Keracunan Pada Anak Usia 1-5 Tahun. Studi Observasional di Kelurahan Karangrejo Semarang*. Prosiding Konferensi PPNI Jawa Tengah (112-115).
- Atak, N.,Karaoglu, L., Korkmaz, Y., Usubutun, S. (2010). *A Household Survey: Unintentional Injury Frequency And Related Factors Among Children Under Five Year In Malatya*. The Turkish Journal of Pediatric Vol,52: 285-293.
- Azwar, Saifuddin. (2016). *Sikap Manusia (teori dan pengukurannya)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cahyaningsih. (2011). *Pertumbuhan Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Dewi, Rizky Cintya., Oktiwati, Anisa & Saputri, Lintang Dewi. (2015). *Teori & Konsep Tumbuh Kembang Bayi, Toddler, Anak dan Usia Remaja*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Dewi, R., & Indarwati. (2011). *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Orang Tua Tentang Bahaya Cedera dan Cara Pencegahannya Dengan Praktik Pencegahan Cerdera Pada Anak Usia Toddler di Kelurahan Blumbang Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar*. GASTER, Vol. 8, No. 2:750 - 764.
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Kusbiantoro. D. (2014). *Praktik Pencegahan Cedera Pada Anak Usia Toddler Ditinjau Dari Pengetahuan dan Sikap Orang Tua Tentang Bahaya Cedera di Desa Kembangbahu Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan*. Surya. Juni; Vol.02, No.XVIII.

- Kuschithawati, S., Rahadyan Magetsari., Nawi Ng. (2013). *Faktor risiko Terjadinya Cedera Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. Berita Kedokteran Masyarakat.. September.Vol. 23, No. 3.
- Marcdante, Karen J., Kliegman, Robert M., Jenson, Hal B., & Behrman, Richard E. (2013). *Ilmu Kesehatan Anak Esensial Edisi Keenam*. Diterjemahkan Oleh Vivian Tan. Jakarta: IDAI.
- Maryunani, A. (2011). *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta : CV. Trans Info Media.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugratmaja, A. (2011). *Penatalaksanaan Pencegahan Kecelakaan Anak Usia Prasekolah di Dusun Geblagan Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul*. Karya Tulis Ilmiah.
- Potter & Perry. (2013). *Fundamental Keperawatan Edisi 7*. Jakarta: Salemba Medika
- Soetjningsih. (2015). *Tumbuh Kembangan Anak, Edisi 2*. Jakarta : EGC.
- Sunaryo. (2014). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- WHO. (2016). *Injury: A Leading Cause of the Global Burden of Diseases*. Switzerland, Geneva.
- Yuliasati, dan Nining. (2016). *Keperawatan Anak*. Jakarta: Kemenkes RI.